



Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Ninchanese* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 1 Pada Peserta Didik kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya

Ninchanese 应用对泗水 Dharma Wanita 高中十一年级学生

汉语 HSK1 词汇掌握效果的研究

Rika Ratu Berliana

Rika.21055@mhs.unesa.ac.id
Universita Negeri Surabaya

Cicik Arista

cicikarista@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:
Ninchanese;
Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin;
Media Pembelajaran

Rendahnya pemahaman pembelajaran bahasa Mandarin peserta didik, maka diperlukan modifikasi media pembelajaran yang efektif, inovatif dan menarik. Tujuan penelitian ini guna mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin kepada peserta didik kelas XI SMA Dharma Wanita. Pendekatan pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode eksperimen melalui desain *Pre-Test* dan *Post-Test Control Group*. Sampel penelitian terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan aplikasi *Ninchanese*. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan instrumen tes, observasi dan angket respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 42,5 dan meningkat menjadi 88,28. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 4,45



dengan d_b 59. Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan d_b 59 diperoleh t_{tabel} 2,00. Dengan demikian, dinyatakan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($4,45 > 2,00$). Pada paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese* memiliki dampak positif bagi peserta didik terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin.



摘要

关键词:
Ninchanese;
汉语词汇掌握;
教学媒体

在汉语学习中，学生尤其是在词汇掌握方面仍处于较低水平。因此，有必要采用更加有效、创新且富有吸引力的教学媒体。本研究旨在探讨 *Ninchanese* 应用程序在提升泗水 Dharma Wanita 高中十一年级学生汉语 HSK 1 词汇掌握方面的效果。本研究采用真实实验设计，运用前测与后测控制组设计。研究对象分为实验组与对照组，其中实验组在教学过程中使用 *Ninchanese* 应用程序进行学习。数据通过测试、课堂观察以及学生问卷等方式收集。研究表明，实验组学生的平均成绩由前测的 42.5 分提高到后测的 88.28 分。这说明学生在使用 *Ninchanese* 应用程序后，其汉语词汇掌握能力有显著提升。此外， t 检验结果显示存在显著差异， t 值为 4.45，自由度为 59。在显著性水平为 5%、自由度为 59 的条件下， t 临界值为 1.67。由于计算得到的 t 值 (4.45) 大于 t 临界值 (2,00)，因此可以得出结论：使用 *Ninchanese* 应用程序对提升学生汉语词汇掌握能力具有积极且显著的影响。

PENDAHULUAN

Minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa asing semakin meningkat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Proses belajar-mengajar adalah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar (Ubabuddin, 2019: 18). Pembelajaran bahasa asing dapat ditemukan di sekolah, universitas dan institusi lainnya. Dalam pembelajaran bahasa, bahasa asing termasuk bahasa yang wajib peserta didik pelajari selain bahasa ibu itu sendiri. Saat ini, bahasa Inggris menjadi bahasa internasional pertama di dunia. Selain bahasa Inggris, masyarakat Indonesia mulai tertarik dengan bahasa asing lainnya karena masyarakat menganggap bahasa asing penting untuk masa depan.



Selain bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional utama, bahasa Mandarin juga diminati oleh masyarakat. Menurut (Lukman dkk, 2022: 107), bahasa Mandarin saat ini memiliki jumlah penutur terbesar di dunia. Penguasaan kosakata dalam bahasa Mandarin merupakan aspek penting dalam mempelajari bahasa Mandarin. Kualitas berbicara seseorang tergantung dalam jumlah dan kualitas kosakata yang dikuasai oleh penutur (Pauji, 2017: 268). Hal ini menyatakan bahwa tanpa memiliki penguasaan kosakata yang memadai dapat membuat seseorang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Saat ini beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran bahasa Mandarin dan tidak sedikit peserta didik yang belum optimal dalam mempelajari bahasa Mandarin (Mintowati, 2017: 1). Oleh karena itu, diperlukannya pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

Di era yang semakin maju, teknologi telah berkembang pesat. Pembelajaran bahasa Mandarin termasuk pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi. Berbagai media digital telah menjadi hal biasa bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini dapat membantu pendidik dalam mengoptimalkan keefektifan pembelajaran. Berbagai aplikasi seluler dapat meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin secara signifikan dibandingkan dengan metode lawas (Jureynolds dkk., 2021: 2). maka dari itu, dengan adanya pembelajaran menggunakan media digital, proses pembelajaran bahasa Mandarin menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik belajar secara mandiri maupun di sekolah.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada peserta didik SMA Dharma Wanita Surabaya didasarkan pada adanya mata pelajaran bahasa Mandarin pada sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi pada sekolah tersebut terlebih dahulu dan menemukan beberapa kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Mandarin. Kesulitan tersebut ditemukan melalui hasil nilai peserta didik dalam mengerjakan kuis kosakata yang diberikan oleh guru pengampu bahasa Mandarin. Pada hasil tersebut, dinyatakan bahwa peserta didik belum menguasai pembelajaran bahasa mandarin khususnya pada penguasaan kosakata.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukannya bahwa pembelajaran pada sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan modul ajar. Kondisi seperti ini membuat peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami bahasa Mandarin. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan baru dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki minat dalam belajar bahasa Mandarin.



Pada masalah tersebut, peneliti terdorong untuk mencari inovasi baru dengan menggunakan media digital guna membantu pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Peneliti menerapkan media pembelajaran media digital dengan menggunakan aplikasi *Ninchanese*. Aplikasi *Ninchanese* memberikan fitur-fitur yang menarik seperti, pemilihan tingkatan, permainan serta dapat mengulang materi berkali-kali. Aplikasi *Ninchanese* memberikan pembelajaran aktif dengan basis gamifikasi dan umpan balik secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang muncul dalam diri sendiri, mampu mengingat dan menggunakan kembali kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ninchanese Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 1 Pada Peserta Didik kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya”**. Tujuan peneliti untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi *Ninchanese* dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, belum terdapat peneliti yang meneliti dengan menggunakan media aplikasi *Ninchanese*.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan efektivitas penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin HSK 1 pada peserta didik kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya. (2) mendeskripsikan respon peserta didik kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya terhadap efektivitas penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen. (Sugiyono, 2013: 8) mengatakan bahwa penelitian dengan metode eksperimen merupakan metode yang diterapkan untuk sampel terbatas, sampel diambil secara acak dan memanfaatkan instrument penelitian, serta analisis data yang memiliki sifat kuantitatif yang ditujukan untuk menguji hipotesis. Aplikasi *Ninchanese* merupakan bentuk perlakuan yang digunakan untuk peneliti pada penelitian penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan *True Experimental Design*. Dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat memberikan kontrol terhadap variabel luar dan memungkinkan peneliti dapat menguji sebab-akibat secara objektif pada perlakuan penggunaan aplikasi *Ninchanese* dan kemajuan pencapaian belajar peserta didik. Peneliti berfokus pada *Pre-test* dan *Post-test* yang menggunakan kedua kelompok kelas dipilih secara acak. Kelas kontrol



merupakan kelompok yang menggunakan media *PowerPoint* dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan aplikasi *Ninchanese*.

Populasi dalam penelitian mencakup semua objek fokus penelitian. Populasi merupakan suatu keseluruhan objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik khusus yang dipilih untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Peneliti memilih kelas XI SMA Dharma Wanita Surabaya sebagai populasi pada fokus studi ini. Dalam kajian ini, peneliti memilih yang akan ditetapkan sebagai sampel. Sampel yang dipilih oleh peneliti merupakan peserta didik kelas XI – 3 dan kelas XI – 4 dengan jumlah 59 peserta didik. Peneliti memilih dua kelas tersebut dikarenakan pada SMA Dharma Wanita hanya dua kelas tersebut yang mendapatkan pembelajaran bahasa Mandarin serta kedua kelas tersebut ada pada tingkatan yang sama. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tertentu, peneliti menetapkan kelas XI – 4 sebagai kelompok kelas kontrol dengan media pembelajaran menggunakan *PowerPoint*, sedangkan kelas XI -3 sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik tes dan angket. Teknik tes yang diterapkan pada penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Lembar soal *pre-test* diberikan sebelum diberlakukannya pembelajaran guna mengetahui kondisi awal peserta didik, sedangkan lembar *post-test* diberikan pada pertemuan berikutnya setelah diberikan perlakuan. Soal *pre-test* maupun *post-test* memiliki jumlah 20 soal. 5 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal menjodohkan *hanzi*, 5 butir soal kalimat rumpang dan 5 butir soal menerjemahkan kosakata. Hasil dari tes tersebut untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan aplikasi *Ninchanese* sebagai media belajar penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Tahap berikutnya, peneliti memberikan lembar angket yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari responden terkait pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese*. Lembar angket yang digunakan merupakan lembar angket jenis angket tertutup karena responden hanya perlu menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman dan persepsi masing-masing. Pada angket tersebut, terdapat 10 butir pernyataan dengan skala jawaban yang telah diurutkan seperti 'sangat setuju', 'setuju', 'ragu-ragu' dan 'tidak setuju'.

Seluruh data yang didapatkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang akan disusun secara sistematis. Pada hasil lembar tes dari kedua kelas tersebut dihitung nilai rata-rata (*mean*) soal *pre-test* maupun *post-test*. Kemudian



dilanjut dengan menghitung selisih nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan diikuti perhitungan jumlah kuadrat, uji t-signifikan, serta derajat kebebasan. Setelah semua dihitung, peneliti melanjutkan tahap uji hipotesis dengan rumus H_0 dan H_a . Dari hasil tersebut, peneliti menentukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menunjang proses pembelajaran, penggunaan aplikasi menjadi peran penting. Kelas kontrol dan kelas eksperimen dipilih untuk menjadi perbandingan. Data yang diterapkan pada studi ini berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan kepada kedua kelas. Soal *pre-test* diberikan pada pertemuan pertama sebelum memperoleh perlakuan sedangkan *post-test* diberikan pada pertemuan berikutnya setelah diberikan perlakuan. Masing-masing tes terdapat 20 butir soal dengan dibagi menjadi 4 bagian.

Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-Test Kelas Kontrol

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	30	75
2	30	80
3	55	75
4	45	75
5	45	80
6	0	45
7	55	75
8	35	80
9	30	55
10	55	80
11	65	75
12	35	65
13	60	85
14	45	80
15	30	55



16	75	90
17	60	75
18	55	75
19	0	65
20	35	65
21	45	75
22	45	75
23	45	65
24	35	60
25	55	75
26	45	60
27	30	55
28	60	75
29	0	65

Berdasarkan hasil nilai pre-test diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 0 dengan hasil perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 41,37. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan media *PowerPoint*, hasil nilai post-test tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 45 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70,86. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai dari nilai rata-rata *pre-test* dengan *post-test* sebesar 29,49. Adanya peningkatan dari hasil tersebut, tetapi, penguasaan kosata peserta didik belum signifikan.

Tabel 2. Nilai Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	55	95
2	55	100
3	45	100
4	45	95
5	60	90
6	45	90
7	30	95
8	65	95
9	70	95



10	60	90
11	35	65
12	65	100
13	35	95
14	0	85
15	25	85
16	55	95
17	45	95
18	65	85
19	60	90
20	45	90
21	35	95
22	50	85
23	50	85
24	10	75
25	25	90
26	0	65
27	0	50
28	45	90
29	50	90
30	25	75
31	65	100
32	45	95

Data yang diperoleh *pre-test* kelompok eksperimen, menunjukkan rentang nilai antara 0 hingga 70 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42,5. Temuan data tersebut mengindikasikan bahwa seluruh peserta didik kelas eksperimen memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, adanya lonjakan signifikan pada hasil nilai *post-test* dengan menyentuh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 88,28. Dari hasil perhitungan tersebut, membuktikan bahwa terdapat peningkatan skor peserta didik dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan media pembelajaran aplikasi *Ninchanese*. Hasil nilai kelas eksperimen tersebut menunjukkan bahwa integrasi aplikasi *Ninchanese* memiliki dampak positif bagi peserta didik.



Guna memperoleh perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test*, peneliti melakukan uji-t guna mengetahui seberapa signifikan penggunaan aplikasi *Ninchanese*. Berdasarkan hitungan, diperoleh t_0 sebesar 4,45 dengan derajat kebebasan (d_b) sebesar 59. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai 2,00 ($4,45 > 2,00$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis data penggunaan aplikasi *Ninchanese* memberikan pengaruh positif. Berikutnya, peneliti mengimplementasikan perhitungan pada respon peserta didik. Lembar angket tersebut hanya diberikan kepada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Ninchanese* untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi *Ninchanese* pada peserta didik. Hasil dari perhitungan tersebut memperoleh hasil yang positif dengan kategori “sangat setuju”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peserta didik tertarik belajar menggunakan aplikasi *Ninchanese* dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari hingga 7 Maret 2026 pada SMA Dharma Wanita Surabaya dengan dua kali pertemuan berdurasi 3 x 45 menit. Kelas yang ditentukan adalah kelas XI – 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI – 5 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin kelas XI. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan *true experimental design*. Data yang diteliti oleh peneliti kemudian memperoleh 3 jenis data, yaitu pengamatan aktivitas, soal pre-test dan post-test dan kuisioner peserta didik.

Pertemuan pertama *pre-test* diberikan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diterapkannya materi pembelajaran bahasa Mandarin guna memperoleh informasi mengenai kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Kemudian peneliti menyajikan materi pembelajaran bahasa Mandarin dengan tema “*我很好*”. Pertemuan kedua, peneliti mengawali pembelajaran bahasa Mandarin dengan mengulas kembali materi yang dipelajari sebelumnya, pada saat mengulas kembali materi peserta didik pada kedua kelas diberi kesempatan untuk mengerjakan beberapa kuis yang diberikan oleh peneliti. Kelas kontrol mengerjakan dengan media *PowerPoint* sedangkan kelas eksperimen mengerjakan menggunakan aplikasi *Ninchanese*. Pada aplikasi *Ninchanese* kelas eksperimen diminta untuk menjawab arti dan *pinyin* dari sebuah *hanzi*. Kemudian, peneliti membagikan lembar soal *post-test* kepada dua kelompok guna mengetahui seberapa mampu peserta didik setelah diberi



perlakuan. Setelah mengerjakan soal *post-test*, peneliti membagikan lembar kuis respon peserta didik yang hanya diberi kepada kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa efektivitas penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Usai pelaksanaan penelitian pada sekolah tersebut, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh. Analisis pertama adalah observasi. Observasi tidak memiliki batas pada orang, metode tersebut guna untuk mengamati manusia dan aktivitas lainnya (Sugiyono, 2013 : 145). Pada penelitian ini yang diamati merupakan aktivitas pendidik dan peserta didik. Hasil analisis observasi tersebut dibuktikan dengan hasil persentase yang dinilai oleh guru bahasa Mandarin SMA Dharma Wanita. Hasil persentase pengamatan pendidik pada kelas kontrol pertemuan awal sebesar 86,31% lalu pada pertemuan berikutnya sebesar 90%, kemudian, hasil persentase pengamatan terhadap peserta didik pada pertemuan awal sebesar 82% dan 86% pada pertemuan berikutnya. Pada kelas eksperimen, hasil persentase observasi pendidik pada pertemuan pertama sebesar 85,26% dan 91,57% pada pertemuan kedua, sementara itu, hasil persentase observasi peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh 82% dan pertemuan kedua sebesar 92%. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis observasi pendidik dan peserta didik pada kedua kelas tersebut termasuk dalam kategori sangat baik mengacu pada skala *likert*. Maka dari itu, penggunaan aplikasi *Ninchanese* sangat efektif digunakan untuk proses belajar-mengajar bahasa Mandarin.

Analisis berikutnya adalah analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013 : 73), lembar tes guna mengetahui beda sebelum dan setelah menerapkan perlakuan. Hasil analisis rata-rata *pre-test* kelas kontrol memperoleh 41,37 dan *post-test* sebesar 70,86, di sisi lain, pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* sebesar 42,5 dan *post-test* 88,28. Pada hasil rata-rata *pre-test* kedua kelas belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah, yaitu 75. Namun setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata kedua kelas tersebut melalui peningkatan, meski nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen jauh lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Ninchanese* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dibandingkan dengan *PowerPoint*. Setelah melakukan perhitungan terhadap rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut, peneliti melakukan analisis uji-t guna mengetahui beda rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis memperoleh nilai $t_0=4,45$ dengan derajat kebebasan (d_b) = 59, nilai t tabel sebesar 2,00 dengan hipotesis berupa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t tersebut sangat optimal karena $t_0=4,45$ lebih besar daripada t tabel ($4,45 > 2,00$).



Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa aplikasi *Ninchanese* efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Mandarin.

Analisis kuesioner respon yang hanya kepada peserta didik kelas eksperimen setelah mengerjakan soal *post-test*. kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Pada pernyataan pertama memperoleh 27,34%, pernyataan kedua memperoleh 87,5%, pernyataan ketiga memperoleh 90,62%, pernyataan keempat memperoleh 91,40%, pernyataan kelima memperoleh 86,71%, pernyataan keenam memperoleh 84,37%, pernyataan ketujuh memperoleh 85,83%, pernyataan kedelapan memperoleh 87,5%, pernyataan kesembilan memperoleh 85,15%, dan pernyataan kesepuluh mendapatkan 84,37%. Hasil presentase tersebut termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik belajar bahasa Mandarin khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan mengaplikasikan aplikasi *Ninchanese*.

Pada hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Ninchanese* sangat efektif dan inovatif untuk pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk peserta didik SMA Dharma Wanita Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari beda nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik tiap kelompok yang begitu meningkat serta respon peserta didik pada pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian penggunaan aplikasi *Ninchanese* terhadap penguasaan kosakata bahasa Mandarin menunjukkan bahwa pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menggunakan aplikasi *Ninchanese* pada kelas XI – 3 sebagai kelas eksperimen berjalan dengan optimal. Dengan demikian, penerapan penggunaan aplikasi *Ninchanese* sangat efektif digunakan untuk proses belajar-mengajar bahasa Mandarin pada SMA Dharma Wanita. Hal tersebut menjawab pada rumusan masalah pertama.

Pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan aplikasi *Ninchanese* meningkat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan signifikan,



yaitu nilai kelas eksperimen *pre-test* sebesar 42,5 dan *post-test* 88,28 dengan perbedaan sebesar 45,78. Selain itu, hasil analisis uji-t memperoleh nilai $t_0=4,45$ dengan derajat kebebasan (d_b) = 59, nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Hasil tersebut dianalisis dengan t_s 5%. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu H_0 (tidak terdapat pengaruh) dan H_a (terdapat pengaruh). Karena $t_0=4,45$ lebih besar daripada t_{tabel} ($4,45 > 2,00$), maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese* mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada peserta didik.

Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi disebabkan oleh fitur gamifikasi pada aplikasi yang memberikan umpan balik langsung, *level*, serta pemberian poin sehingga peserta didik dapat belajar menggunakan aplikasi tersebut berulang kali. Hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah kedua. Pembelajaran menggunakan aplikasi *Ninchanese* mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik. Pada hal tersebut, dari hasil presentase tiap butir pernyataan pada lembar angket yang peneliti berikan. Dari hasil tersebut, aplikasi *Ninchanese* memiliki sifat efektif, menyenangkan dan interaktif sehingga dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi pendidik disarankan untuk memastikan jaringan internet berjalan dengan sangat baik agar proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Disarankan untuk pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin agar menerapkan aplikasi *Ninchanese* sebagai media pembelajaran. Bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi *Ninchanese* terlebih pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dengan aplikasi *Ninchanese* sebagai media pembelajaran dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing Dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Sains*. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>



- Indriani, V. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Question Student Have Pada Siswa kelas VII MTs Aisyiyah Sungguminasa*.
- Januarsih, A., Hermawan, B., & Alfariy F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Bahasa mandarin Melalui Kursus Online. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 17, Number 1).
- Jureynolds, Theresia, & Ying, Y. (2021). Benefits of Using Mobile Apps as a Support for Mandarin Language Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012088>
- Magdalena, I., Lestari, P. I., & Nugrahanti, I. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil pembelajaran Kenampakan Alam (IPS). In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Number 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Miangah, T. M. (2012). Mobile-Assisted Language Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.5121/ijdps.2012.3126>
- Mintowati, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif.. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandairn Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Nurrita, T. (2018). *Peembangan Media pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*(Vol. 03).
- Pauji, M. (2017). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak*
- Rifa, O. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dab Kegunaannya. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.771>
- Sania Lukman, D., & Khoirun Nida, A. (2022). *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 6*.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, Number 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Tampubolon, P., Thesalonika N, & Rustini, T. (2022). *Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring*.



-
- Ubabuddin. (2019). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Wibowo, A. S., & Ina. (2020). The Use of the Pleco Chinese Dictionary App in Chinese Language Learning in Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042031>
- Widiyanto, S., & Rusdianto, M. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Siswa SD Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–25.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>